

ABSTRAK

Gemma Tulud Cruz adalah teolog feminis Asia yang menempatkan cara berteologinya sesuai dengan realitas di Asia. Melalui teologi migrasi yang dikembangkannya, ia berusaha menyingkapkan keprihatinan yang diperjuangkan perempuan Asia, terutama perempuan pekerja migran. Ia melihat adanya dosa struktural yang menjadi penyebab ketidakadilan yang dialami perempuan yakni globalisasi (ekonomi global) dan budaya patriakal.

Namun di balik penderitaan yang menimpa para perempuan pekerja migran, ada sumbangan positif yang diberikan bagi teologi. Para pekerja migran memiliki potensi menjadi misionaris dengan kepiawaiannya membawa ide-ide baru dalam kehidupan beragama di negara tujuan; bagaimana mereka mampu mentransformasi agama ke dalam konteks migran dengan memunculkan konsep “Gereja orang asing”. Batas yang biasanya menjadi pemisah, dirobohkan menjadi titik jumpa antar pribadi. Hal itu sekaligus menegaskan misi perutusan Gereja yang hadir bagi orang yang lemah dan menuju pada komunitas yang egaliter dan inklusif.

JPIC (*Justice, Peace and Integrity of Creation*) Gereja Katolik terutama JPIC Tarekat menaruh perhatian yang sama dengan pemikiran Gemma T Cruz. Meskipun tidak secara langsung terinspirasi oleh teologi migran Cruz, tetapi JPIC Tarekat mengambil langkah konkrit untuk mengatasi masalah pekerja migran Indonesia. Kehadiran JPIC Tarekat sendiri mewujudkan dimensi pewartan Injil yang berkontribusi bagi penegakan keadilan dan perubahan dunia (*Justitia in Mundo* 6). Hal ini juga sesuai dengan semangat Konsili Vatikan II untuk terlibat dalam dunia (GS 1)

Secara spesifik, JPIC Tarekat menangani permasalahan pekerja migran yang mengarah pada perdagangan manusia di NTT. Melalui lima bidang pastoral yang dijalankannya, JPIC Tarekat diharapkan mampu mengentaskan permasalahan pekerja migran. Selain itu, JPIC Tarekat berusaha melawan rantai sindikat melalui berjejaring dengan beberapa LSM swasta dan pemerintah (BP2MI).

ABSTRACT

Gemma Tulud Cruz is an Asian feminist theologian who develops her theology in accordance with the Asian reality. Through the theology of migrants, she pays attention to the concern that Asian women are fighting for, especially women migrant workers. Therefore, she finds that structural sins that caused injustice against women are the result of globalization (global economy) and patriarchal culture.

However, behind the suffering that befalls women migrant workers, they can positively contribute to theology. The migrant workers can potentially be missionaries with their experience in bringing new ideas into religion in the destination country and how they can transform religion into a migrant context by building the concept of "the church of strangers." The boundaries that usually separate people are broken down to be a meeting point for humans. This also emphasizes the mission of the Church, which is present for the weak and leads to an egalitarian and inclusive community.

The Catholic's JPIC (Justice, Peace, and Integrity of Creation), especially JPIC of the congregations, shares Gemma T Cruz's concern. Although not directly inspired by Cruz's idea, it takes concrete steps to overcome the problems of Indonesian migrant workers. The presence of JPIC of the congregations manifests the dimension of evangelization that contribute to upholding justice and changing the world (Justicia in Mundo 6). This is also in accordance with the Second Vatican Council's spirit to be involved in the world (GS 1).

Specifically, JPIC of the congregations handles the problem of migrant workers who lead to human trafficking cases in NTT. Through five pastoral care sections, those are expected to be able to eradicate the problems of migrant workers. In addition, JPIC of the congregations tries to go against the syndicate chain by networking with several private and government NGOs (BP2MI).